

Tindak Tutur Ekspresif Guru dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

Tesya Ulva Herianti^{1*} Herlin Triana¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: tesyaulvaaheriant26@gmail.com

Submitted: 29/07/25

Revised: 13/08/25

Accepted: 14/08/25

Abstract

The role of the teacher as a speaker is very important in learning because through expressive speech acts, the teacher can educate, guide, and direct students. The goal that the researcher aims to achieve in this study is to describe what forms of expressive speech acts and speaking strategies are used by the teacher in teaching. This type of research is qualitative with a descriptive method that provides a comprehensive overview and describes the research results in depth. Qualitative research produces descriptive data in the form of speech, writing, and observed individual behavior. The results of this study are as follows: First, from the expressive speech acts of praising, thanking, apologizing, criticizing, blaming, congratulating, the dominant expressive speech act used is the expressive speech act of praising, which occurred 23 times, while the least used expressive speech act is congratulating, which occurred only once. Second, the dominant speaking strategy used by the teacher in learning is the Straightforward Communication Without Beating Around the Bush (BTTB) strategy, which was found 43 times. By studying these speech acts, it is hoped that one can understand how to communicate well, choose the appropriate forms of speech acts, and employ the right strategies in communication, so that students can provide positive feedback in communication.

Keywords: *speech act, speaking strategy, poetic text*

Abstrak

Peran guru sebagai pembicara sangat penting dalam pembelajaran karena melalui tindak tutur ekspresif, guru dapat mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa. Tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang memberikan gambaran dan menjabarkan hasil penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati. Hasil dari penelitian ini yaitu, Pertama, dari tindak tutur ekspresif memuji, berterima kasih, meminta maaf, mengkritik, menyalahkan, mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif memuji yaitu sebanyak 23 tuturan dan tindak tutur yang sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yaitu sebanyak 1 tuturan. Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang dominan digunakan yaitu strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) yang ditemukan sebanyak 43 data. Dengan mempelajari tindak tutur ini diharapkan agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana tata cara

bertutur yang baik, pemilihan bentuk tindak tutur serta strategi yang tepat dalam berkomunikasi, sehingga siswa bisa memberikan respon timbal balik komunikasi yang positif.

Kata kunci: *tindak tutur, strategi bertutur, teks puisi*

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Di samping itu bahasa berguna bagi kebutuhan setiap manusia dalam menyampaikan suatu maksud ujaran dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran antara penutur dan lawan tutur (Lestari, 2019). Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan gagasannya sehingga mitra tutur dapat memahami maksud yang diinginkan (Aswadi, 2020). Salah satunya tuturan yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru mempunyai lebih banyak kuasa dan kontrol dibandingkan siswa, sehingga tindak tutur di dalam kelas tersebut lebih banyak dikarakterisasi dominan oleh guru (Putri, 2023). Oleh sebab itu, guru sangat diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara baik dan benar kepada siswanya, agar mampu menghasilkan tuturan yang tepat, misalnya mengujarkan perkataan yang benar dan tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Seorang guru dituntut menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif.

Kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan melalui tindak tutur yang tepat, penggunaan bahasa yang jelas, terbuka, dan mendukung dalam interaksi antara guru dan siswa tidak hanya membantu penyampaian materi dengan lebih efektif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kondusif, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman, meningkatkan motivasi, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Amfusina dkk, 2020). Oleh karena itu, tindak tutur yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena penggunaan bahasa yang jelas dan mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif.

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi seseorang, baik itu perasaan suka, duka, senang, kecewa, marah, atau terkejut. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dapat dibagi menjadi beberapa kategori, tergantung pada jenis perasaan atau emosi yang ingin disampaikan (Searle, 1969). Dalam hal ini, tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau sikap pembicara terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu, dan tidak bertujuan untuk menyampaikan informasi atau meminta sesuatu. Austin menyarankan bahwa tindakan ini lebih mengarah pada pengungkapan keadaan batin pembicara, seperti perasaan atau sikap emosional, yang berhubungan dengan keadaan atau peristiwa yang sedang dibicarakan.

Tindak tutur ekspresif dapat dibagi dalam kategori berikut. (a) tindak tutur memuji, yang bertujuan untuk menyenangkan, menghibur, atau memberikan pujian kepada lawan bicara., (b) tindak tutur mengkritik, dengan tujuan untuk menyampaikan perasaan tersebut tanpa harus mengharapkan perubahan konkret dari orang yang dikritik, (c) tindak tutur terima kasih, salah satu contoh tindak tutur ekspresif, di mana seseorang

mengungkapkan rasa terima kasih atau penghargaan atas bantuan, perhatian, atau kebaikan yang diterima, (d) tindak tutur meminta maaf, cara untuk menyatakan penyesalan atau permintaan maaf atas suatu tindakan yang telah dilakukan penutur terhadap mitra tuturnya. (e) tindak tutur mengkritik adalah jenis tuturan yang digunakan untuk menyampaikan perasaan marah, kecewa, atau ketidakpuasan dengan menyalahkan pihak lain atas suatu kejadian atau kondisi, dan (f) tindak tutur mengucapkan selamat, merupakan ungkapan yang mengandung perasaan bahagia atau gembira untuk orang lain atas pencapaian, keberhasilan, atau peristiwa tertentu dalam hidup mereka. Searle (1969). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nalisa (2023), yang membagi lima jenis tindak tutur dalam penelitiannya, yaitu tindak tutur ekspresif terima kasih, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur menyindir.

Selain memahami konsep tindak tutur, Guru perlu memperhatikan strategi komunikasi yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar dapat menarik perhatian siswa. Strategi tersebut meliputi berbicara tanpa basa-basi, berbicara secara langsung dengan sopan santun positif, berbicara langsung dengan sopan santun negatif, berbicara secara tidak langsung, dan berbicara dalam hati Brown & Levinson (1988). Selama proses pembelajaran, guru memiliki lebih banyak kekuasaan dan kontrol dibandingkan siswa, sehingga cara berbicara di kelas cenderung didominasi oleh guru (Kencana, 2023). Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, guna menghasilkan tuturan yang tepat, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tercapai keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas, pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama guru diharapkan ekspresif dan perlu memperhatikan strategi komunikasi yang tepat dalam pembelajaran di kelas agar dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran karena usia 13-15 tahun masih membutuhkan bimbingan yang lebih terarah untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan. Pada tingkatan ini, cara mengajar yang ekspresif sangat disenangi oleh siswa karena seorang guru Sekolah Menengah Pertama harus mampu memberikan tuturan yang ekspresif kepada siswanya.

Nalisa (2023), melakukan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan, tindak tutur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif terima kasih, tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur menyindir. Penelitian ini menemukan 105 tuturan ekspresif guru bahasa Indonesia. Tuturan yang paling dominan dilakukan guru bahasa Indonesia yaitu tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 47 tuturan. Selanjutnya strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan terdapat empat macam, yaitu, strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur sama-samar. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan guru bahasa Indonesia yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 44 tuturan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran teks puisi. Guru sebagai pengajar harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan efektif. Pembelajaran dan komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang

diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaian mengungkapkan emosional oleh guru. Tindak tutur ekspresif, yang mencakup ekspresi emosional guru, memiliki peran penting dalam membangun hubungan positif dengan siswa, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi bertutur yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memahami cara guru berkomunikasi, baik melalui ekspresi verbal maupun non-verbal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran SMP Negeri 2 X Koto menjadi tempat peneliti untuk melakukan penelitian karena sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, SMP Negeri 2 X Koto merupakan salah satu sekolah yang sudah terakreditasi A, sehingga proses pembelajaran di sana harus dimaksimalkan, salah satunya tindak tutur guru.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2006) metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik. Hal ini didasarkan pada kondisinya yang alamiah, artinya yang menjadi objek penelitian bukan sesuatu yang dimanipulasi, karena memang berkembang apa adanya. Sehingga, kehadiran peneliti tidak akan terlalu mempengaruhi dinamika dari objek yang diteliti. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto. Menurut (Moleong, 2006) metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan tuturan ekspresif guru dalam pembelajaran teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto dan mendeskripsikan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto. Data dalam penelitian ini, berupa data lisan tindak tutur ekspresif guru dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto. Data lisan dapat berupa kata, frasa dan kalimat yang digunakan oleh guru tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam dan catat. SBLC memungkinkan peneliti untuk menyadap perilaku berbahasa dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat. Ketika peneliti menyadap perilaku orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut, peneliti tidak hanya sekedar menyadap dan menyaksikan tetapi juga mencatat dan merekam hal-hal yang relevan, terutama pada bentuk perilaku setiap partisipan di dalam peristiwa tutur.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi, (1) menyimak dengan seksama penggunaan bahasa yang berupa tuturan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Data yang disimak merupakan sumber data lisan, berupa audio dan pembelajaran di kelas antara guru dan siswa, (2) peneliti mentranskrip audio ke dalam tulisan untuk memudahkan dalam pencarian data, (3) peneliti membaca transkrip dari

audio pembelajaran secara keseluruhan dan berulang-ulang untuk mengetahui isi pembahasan dalam proses pembelajaran tersebut, (4) peneliti menggunakan teknik SBLC untuk menyimak dan mengamati dengan seksama semua tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran di kelas, (5) tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif kemudian dicatat dalam table klasifikasi data dengan menggunakan teknik catat, (6) setelah data terkumpul, kemudian data di klasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif guru dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Tindak tutur ekspresif pada penelitian ini focus kepada tindak tutur ekspresif memuji, berterima kasih, mengkritik, meminta maaf, menyalahkan, mengucapkan selamat. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat yang dituturkan oleh guru pada proses pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto. Jumlah data yang didapati yaitu sebanyak 74 data tutuan ekspresif dan strategi bertutur guru yang ditemukan pada proses pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi Kleas VIII SMP Negeri 2 X Koto

Table 1. bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

No.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Memuji	23
2.	Terima Kasih	17
3.	Mengkritik	16
4.	Menyalahkan	15
5.	Meminta maaf	2
6.	Mengucapkan selamat	1
Total		74

Melalui data yang didapati yaitu 74 data tindak tutur ekspresif, terdapat 6 data yang dianalisis melalui tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto.

Data 1

Guru : Boleh tolong sekalian dibagikan nak?
Siswa : Boleh bu
Guru : **Terima kasih Farid (T.06)**

Konteks: pada dialog tersebut terjadi antara guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks puisi. Setelah guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama, guru meminta peserta didik mengerjakan tugas, namun guru lupa membawa buku tugas peserta didik ke dalam kelas sehingga guru meminta tolong kepada salah satu peserta didik untuk mengambil buku latihan. Setelah salah satu peserta didik mengambil buku, guru mengucapkan terimakasih kepada salah seorang peserta didik tersebut karena sudah membantu guru mengambil buku tugas peserta didik ke ruang guru.

Data 1 teridentifikasi sebagai bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dalam tuturan tersebut terlihat pada penanda kata “Terima kasih farid”. Dalam hal ini penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur atas bantuan yang telah diterima penutur.

Data 2

Siswa : rangkaian kata-kata yang indah bu

Guru : **Pintar nak (T.02)**, namun lebih jelasnya, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan, pemikiran, atau pengalaman seseorang dengan menggunakan kata-kata yang indah dan penuh makna.

Konteks: pada dialog tersebut terjadi antara guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks puisi. Sebelum guru menjelaskan materi mengenai teks puisi pada pertemuan pertama, guru bertanya kepada peserta didik apakah yang peserta didik ketahui mengenai teks puisi, ada salah seorang peserta didik yang menjawab pertanyaan guru. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan guru, guru memuji peserta didik dan menjelaskan lebih rinci mengenai teks puisi.

Data 2 teridentifikasi sebagai bentuk tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur ekspresif memuji dalam tuturan tersebut terlihat pada penanda kata “Pintar nak”. Dalam hal ini penutur memuji mitra tutur atas jawaban yang telah diberikan.

Data 3

Guru : **Sebelum memulai pembelajaran, sebaiknya kita membersihkan area tempat duduk kita terlebih dahulu ya nak. (T.01).**

Murid : baik bu

Konteks: pada dialog tersebut terjadi antara guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks puisi akan dimulai, guru melihat kelas masi belum rapi dan masi ada sampah di area tempat duduk peserta didik. Guru mengkritik dan meminta peserta didik agar membersihkan area tempat duduk terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan materi mengenai teks puisi pada pertemuan pertama.

Data 3 teridentifikasi sebagai bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik. Tindak tutur ekspresif mengkritik dalam tuturan tersebut terlihat pada penanda kata “Sebelum memulai pembelajaran, sebaiknya kita membersihkan area tempat duduk kita terlebih dahulu ya nak”. Dalam hal ini penutur mengkritik dan meminta peserta didik agar membersihkan area tempat duduk terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Data 4

Guru : **Oh iya maaf ibu lupa membawanya ke kelas (T.04).** Ketua kelas tolong bantu ibu ambilkan buku nya ke meja ibu di kantor?

Murid : Baik bu

Konteks: pada dialog tersebut terjadi antara guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks puisi. Setelah guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama, guru meminta peserta didik mengerjakan tugas, namun guru lupa membawa buku tugas peserta didik ke dalam kelas sehingga guru meminta tolong kepada salah satu peserta didik untuk mengambilkan buku latihan tersebut ke meja guru di kantor majelis guru.

Data 4 teridentifikasi sebagai bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tindak tutur ekspresif meminta maaf dalam tuturan tersebut terlihat pada penanda kata “Oh iya maaf ibu lupa membawanya ke kelas”. Dalam hal ini penutur meminta maaf karean lupa membawakan buku latihan peserta didik kedalam kelas.

Data 5

Guru : **Kamu daritadi hanya bermain saja, gimana mau selesai? Sudah ibu peringati namun tidak kamu dengar. (T.08)** .Ibu hitung sampai tiga jika belum dikumpul ibu anggap tidak membuat tugas ya!

Murid : yah bu, nanti saya kumpulkan ke meja ibu ya?

Konteks: dialog tersebut terjadi antara guru dan peserta didik ketika jam pembelajaran sudah berakhir, namun salah seorang peserta didik belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan karena saat jam pembelajaran peserta didik tersebut hanya bermain dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, padahal sudah diperingati guru untuk mengerjakan tugas. Guru menyalahkan perilaku peserta didik tersebut dan menegaskan kepada peserta didik jika tugas tidak dikumpulkan segera, maka guru menganggap tidak mengerjakan tugas.

Data 5 teridentifikasi sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan secara verbal. Tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam tuturan tersebut terlihat pada penanda kata “Kamu daritadi hanya bermain saja, gimana mau selesai? Sudah ibu peringati namun tidak kamu dengar”. Dalam hal ini penutur menyalahkan perilaku salah seorang peserta didik belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan karena saat jam pembelajaran peserta didik tersebut hanya bermain dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, padahal sudah diperingati guru untuk mengerjakan tugas.

Data 6

Guru : **Selamat ya Ciko, Farhan dan Tio kalian sudah memenangkan perlombaan.(T.03)**

Murid : Terimakasih banyak bu.

Konteks: pada dialog tersebut terjadi antara guru dan peserta didik ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia mengenai teks puisi. Setelah guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama, guru baru ingat bahwa di kelas VIII.2 ada peserta didik yang

memenangi perlombaan futsal se-kabupaten Tanah Datar. Guru mengucapkan selamat kepada peserta didik tersebut dengan ekspresi senang.

Data 6 teridentifikasi sebagai bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dalam tuturan tersebut terlihat pada penanda kata “Selamat ya Ciko, Farhan dan Tio kalian sudah memenangkan perlombaan”. Dalam hal ini penutur mengucapkan selamat kepada mitra tuur karena sudah memenangi perlombaan futsal.

Bentuk Strategi Bertutur Guru Dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

Table 2. Bentuk Strategi Bertutur Guru Dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)	43
2	Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKP)	16
3	Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	15
4	Bertutur Samar-samar	-
5	Bertutur dalam Hati	-
Total		74

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan, dari kelima strategi tersebut ditemukan tiga strategi yang digunakan, yaitu strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTDKN), Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKF). Sedangkan untuk strategi Bertutur Dalam Hati (BDH) dan strategi Bertutur Samar-samar (BSS) tidak ditemukan dikarenakan sebagai berikut. *Pertama*, dalam pembelajaran ini guru cenderung menggunakan strategi BTTB yang sejalan penggunaannya dengan bentuk tindak tutur ekspresif memuji, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan berterima kasih. *Kedua*, faktor lingkungan juga dapat menjadi alasan mengapa guru sedikit menggunakan strategi BTDKN dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, karena penggunaan strategi dan bentuk yang dominan tadi dapat terlihat bahwasanya guru cenderung menyampaikan tuturan itu tanpa adanya hambatan atau basa-basi, jadi disini guru dengan langsung menyampaikan apa yang dirasakan atau dilihat. *Keempat*, guru sudah merasa hubungannya dengan siswa sudah akrab, sudah harmonis, sudah terjalin lama, guru sudah mengetahui bagaimana watak siswanya, bagaimana karakter dari masing-masing siswanya oleh karena itulah guru tidak menggunakan strategi bertutur tersebut.

Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) merupakan strategi yang paling banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) merupakan tuturan yang disampaikan dengan tingkat kesantunan paling rendah atau bisa dikatakan tidak santun. Penggunaan strategi

Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) digunakan pada situasi kelas yang tenang. Pada situasi kelas tenang, topik pembicaraan dalam proses pembelajaran yang disampaikan melalui tuturan tidak menyinggung mitra tutur, maka strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) tepat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) sering digunakan oleh guru karena mudah dimengerti oleh siswa (Mahesra, 2022). Penggunaan strategi tersebut sejalan dengan penggunaan bentuk tindak tutur direktif menyuruh, bertanya, dan beberapa tindak tutur direktif menantang yang digunakan oleh guru dalam pembahasa teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto.

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 16 data tuturan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu pada tindak tutur ekspresif mengkritik. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut mampu membangun hubungan timbal balik yang dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Terjadinya proses pembelajaran ini tidak hanya sekedar pemberian pengetahuan saja, namun juga menanamkan nilai karakter kepada siswa. Hal tersebut dapat diperoleh dengan adanya hubungan psikologis yang diawali oleh guru kepada siswa. Seperti bagaimana guru memilih strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi kesantunan positif, yang dapat mempengaruhi siswa dalam bertindak dan berinteraksi secara baik bahkan juga dapat dijadikan tumpuan siswa untuk bersikap.

Strategi bertutur dengan kesantunan negatif ditemukan sebanyak 15 data tuturan pada proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut ditemukan pada tindak tutur ekspresif menyalahkan. Sama halnya dengan strategi bertutur sebelumnya, peran guru disini juga sama, yang membedakannya hanyalah fungsi dari guru menggunakan strategi bertutur ini. Guru berupaya untuk mengurangi atau menimalisir beban tertentu sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jenis tindak tutur ekspresif yang diajarkan oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru berbicara. Peneliti sendiri adalah instrumen penelitian. Fokus tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini adalah memuji, berterima kasih, mengkritik, meminta maaf, menyalahkan, dan mengucapkan selamat. Data penelitian ini berasal dari kata-kata, frasa, atau kalimat yang diucapkan oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto saat mengajarkan puisi. Selama proses pembelajaran puisi, sebanyak 74 data tutuan ekspresif dan strategi bertutur guru ditemukan.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

Table 1. bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

No.	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1	Memuji	23
2	Terima Kasih	17
3	Mengkritik	16
4	Menyalahkan	15

5	Meminta maaf	2
6	Mengucapkan selamat	1
	Total	74

Melalui data yang didapati yaitu 74 data tindak tutur ekspresif, terdapat 6 data yang dianalisis melalui tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto.

Data 1

Guru : Boleh tolong sekalian dibagikan nak?

Siswa : Boleh bu

Guru : **Terima kasih Farid (T.06)**

Konteks: Pada percakapan yang terjadi di kelas bahasa Indonesia tentang teks puisi. Guru meminta siswa menyelesaikan tugas setelah membahas topik pertemuan pertama. Namun, guru lupa membawa buku latihan siswa ke kelas. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang membantunya mengambil buku tugas guru ke dalam ruang guru.

Data 1 menunjukkan tindak tutur yang menunjukkan rasa terima kasih. Penanda kata "Terima kasih farid" menunjukkan tindak tutur yang ekspresif mengucapkan terima kasih kepada orang lain atas bantuan mereka.

Data 2

Siswa : rangkaian kata-kata yang indah bu

Guru : **Pintar nak (T.02)**, namun lebih jelasnya, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan, pemikiran, atau pengalaman seseorang dengan menggunakan kata-kata yang indah dan penuh makna.

Konteks: Selama pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks puisi, ada percakapan antara pendidik dan siswa. Sebelum memulai pertemuan pertama dengan materi teks puisi, guru bertanya kepada siswa apakah mereka tahu tentang teks puisi. Jika salah satu siswa menjawab pertanyaan guru, guru memuji mereka dan kemudian berbicara lebih lanjut tentang teks puisi.

Jenis tindak tutur ekspresif memuji ditemukan dalam data 2. Dalam tuturan tersebut, penanda kata "Pintar nak" menunjukkan tindak tutur ekspresif memuji. Penutur memuji mitra tutur dalam hal ini atas tanggapan mereka.

Data 3

Guru : **Sebelum memulai pembelajaran, sebaiknya kita membersihkan area tempat duduk kita terlebih dahulu ya nak. (T.01).**

Murid : baik bu

Konteks: Ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks puisi mulai, guru melihat kelas kotor dan ada sampah di tempat duduk siswa. Dia mengkritik dan meminta siswa membersihkan tempat duduk mereka sebelum guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama tentang teks puisi.

Pada data 3, merupakan jenis ucapan kritis yang ekspresif. Penanda kata "Sebelum memulai pembelajaran, sebaiknya kita membersihkan area tempat duduk kita terlebih dahulu ya nak" menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik dalam pernyataan tersebut. Pembicara meminta peserta didik membersihkan area tempat duduk mereka sebelum pelajaran dimulai.

Data 4

Guru : **Oh iya maaf ibu lupa membawanya ke kelas (T.04).** Ketua kelas tolong bantu ibu ambilkan buku nya ke meja ibu di kantor?

Murid : Baik bu

Konteks: Dialog ini terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks puisi. Guru meminta siswa menyelesaikan tugas setelah membahas topik pertemuan pertama. Namun, guru lupa membawa buku latihan siswa ke dalam kelas. Oleh karena itu, guru meminta salah satu siswa untuk meletakkannya di meja guru di kantor majelisguru.

Tindak tutur yang ekspresif untuk meminta maaf ditunjukkan dalam Data 4. Penanda kata "Oh iya, maaf ibu lupa membawanya ke kelas" menunjukkan tindak tutur meminta maaf yang ekspresif dalam percakapan tersebut. Penutur meminta maaf dalam hal ini karena lupa membawa buku latihan siswa ke kelas.

Data 5

Guru : **Kamu daritadi hanya bermain saja, gimana mau selesai? Sudah ibu peringati namun tidak kamu dengar. (T.08)** .Ibu hitung sampai tiga jika belum dikumpul ibu anggap tidak membuat tugas ya!

Murid : yah bu, nanti saya kumpulkan ke meja ibu ya?

Konteks: Ketika pelajaran selesai, guru dan siswa berbicara. Salah satu siswa gagal menyelesaikan tugas yang diberikan karena mereka hanya bermain selama pelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, meskipun guru telah memperingatkan mereka untuk melakukannya. Guru mengkritik perilaku siswa tersebut dan menegaskan kepada siswa bahwa jika mereka gagal menyelesaikan tugas segera, guru akan meminta mereka menyelesaikannya.

Pada data 5, menyalahkan diri sendiri secara verbal. Dalam tuturan tersebut, ada tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditunjukkan oleh penanda kata, "Kamu daritadi hanya bermain saja, gimana mau selesai?" Anda tidak mendengarkan, meskipun ibu memperingati. Dalam kasus ini, penutur mengatakan bahwa siswa hanya bermain dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. meskipun instruktur telah mengingatkan mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Data 6

Guru : **Selamat ya Ciko, Farhan dan Tio kalian sudah memenangkan perlombaan.(T.03)**

Murid : Terimakasih banyak bu.

Konteks: Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks puisi, dialog ini terjadi antara guru dan siswa. Guru baru ingat bahwa siswa di kelas VIII.2 memenangi

perlombaan futsal se-kabupaten Tanah Datar setelah guru menjelaskan topik pertemuan pertama. Dengan wajah senang, guru mengucapkan selamat kepada siswa.

Pada data 6, merupakan bentuk tindak tutur yang mengucapkan selamat secara verbal. Penanda kata "Selamat ya Ciko, Farhan dan Tio kalian sudah memenangkan perlombaan" adalah contoh tindak tutur ekspresif yang mengucapkan selamat kepada mitra tutur karena telah memenangkan perlombaan futsal.

Bentuk Strategi Bertutur Guru Dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

Table 2. Bentuk Strategi Bertutur Guru Dalam Proses Pembelajaran Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)	43
2	Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKP)	16
3	Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif	15
4	Bertutur Samar-samar	-
5	Bertutur dalam Hati	-
Total		74

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan, dari kelima strategi tersebut ditemukan Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTDKN), dan Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKF) adalah tiga pendekatan yang digunakan. Namun, karena faktor-faktor berikut, strategi Bertutur Dalam Hati (BDH) dan strategi Bertutur Samar-samar (BSS) tidak ditemukan. *Pertama*, guru cenderung menggunakan strategi BTTB dalam pembelajaran ini dengan tindak tutur ekspresif seperti memuji, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan berterima kasih. *Kedua*, mungkin ada alasan lain mengapa guru kurang menggunakan strategi BTDKN dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor lingkungan mungkin merupakan alasan lain. *Ketiga*, karena strategi dan bentuk yang digunakan di atas menunjukkan kecenderungan guru untuk menyampaikan materi dengan lancar, guru dapat dengan langsung menyampaikan pengalaman siswa. *Keempat*, pendidik tidak menggunakan metode bertutur ini karena dia memahami sifat dan karakter siswanya dan hubungannya dengan mereka sudah lama, akrab, dan harmonis.

Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB), yang disampaikan dengan kesantunan paling rendah atau dapat dianggap tidak santun, adalah salah satu strategi yang paling banyak digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Strategi ini diterapkan dalam suasana kelas yang tenang di mana topik diskusi dibahas dengan cara yang disebutkan di atas. Strategi ini sejalan dengan cara guru menggunakan tindak tutur direktif menyuruh, bertanya, dan beberapa tindak tutur direktif menantang dalam pembahasa teks puisi kelas VIII di SMP Negeri 2 X Koto.

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan dalam 16 data tuturan selama proses pembelajaran. Guru harus mampu membangun hubungan yang saling menguntungkan selama proses belajar mengajar agar siswa dapat mengikutinya. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran ini, tetapi juga memperoleh nilai karakter. Ini dapat dicapai dengan memulai hubungan psikologis antara guru dan siswa. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan pendekatan bertutur yang terus terang dan tidak berlebihan oleh guru untuk menanamkan kesantunan positif, yang dapat berdampak pada bagaimana siswa berinteraksi dan bertindak secara baik, bahkan menjadi fokus sikap siswa.

Selama proses pembelajaran, data menunjukkan strategi bertutur dengan kesantunan negatif pada tindak tutur ekspresif menyalahkan. Peran guru dalam strategi bertutur ini sama dengan yang dilakukan di strategi bertutur sebelumnya; satu-satunya hal yang membedakan adalah fungsi yang dilakukan guru saat menggunakan strategi bertutur ini. Guru berusaha untuk membuat beban yang tidak dapat dihindari oleh siswa lebih ringan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh simpulan penelitian tentang bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto sebagai berikut. Pertama, dari tindak tutur ekspresif memuji, berterima kasih, meminta maaf, mengkritik, menyalahkan, mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif memuji yaitu sebanyak 23 tuturan dan tindak tutur yang sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yaitu sebanyak 1 tuturan.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pembelajaran teks puisi kelas VIII SMP Negeri 2 X Koto yang dominan digunakan yaitu strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) yang ditemukan sebanyak 43 data. Berdasarkan lima pembagian dari strategi bertutur yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan tiga strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa basi (BTTB), Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi Kesantunan Positif (BTBKP), Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi Kesantunan Negatif (BTBKN). Strategi Bertutur dalam Hati (BDH) dan Strategi Bertutur Samar-samar (BSS) tidak digunakan oleh guru karena guru cenderung menggunakan strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi (BTTB) dengan bentuk tindak tutur memuji, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan berterima kasih.

REFERENSI

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. Oxford. Clarendon Press.
- Brown, P., & Levinson, S. 1987. *Politeness: Some Universals in Language*. Cambridge, England: Cambridge University Press
- Cahyo, A. N. 2022. Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Penjual dengan Pembeli di Pasar Raya Mmtc. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144–153.

- Kencana, E. N.2023. Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 978–988.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Lestari, P. A. 2019. Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang. *Skripsi*.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, L.2006. Metode Penelitian. *Raden Fatah.Ac.Id*, 1–23.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I.2018. Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32.
- Nalisa, G., & Abdurahman, A. 2023. Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 24138–24147.
- Novitasari, L. 2013. *Jurnal-Bahasa-Dan-Sastra-Vol.3-No.2-Fix-13-17*.
- Oktavia, W. 2019. Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1),1–10.
- Putri, D., & Noveria, E.2023. Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Al-DYAS*, 2(2), 198–224.
- Putri, F. D. 2025. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Percakapan Terapeutik Pasien NAPZA : Kajian Pragmatik Klinis*. 11(1), 754–766.
- Rachmayani. 2015. Tindak Tutur Ilokusi Bertanya Guru. *Jurnal Pendidikan Setia Budhi*.2(1), 6.
- Rahmadhani, F. F., & Purwo Yudi Utomo, A. 2020. Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96.
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, & Iba Harliyana. 2020. Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*.